

**ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL USAHA PENGGILINGAN PADI
(Studi Kasus Pada UD Padi Mulya Di Desa Pananjung Kecamatan Pangandaran
Kabupaten Pangandaran)**

Oleh:

Asep Oki Basuki Rachmat¹, Dedi Herdiansah Sujaya², Zulfikar Noormansyah³

¹ Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Galuh

² Dosen Fakultas Pertanian Universitas Padjajaran

³ Dosen Fakultas Pertanian Universitas Galuh

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Analisis biaya usaha penggilingan padi UD Padi Mulya di Desa Pananjung, Kecamatan Pangandaran, Kabupaten Pangandaran, (2) Kelayakan usaha penggilingan padi pada UD Padi Mulya di Desa Pananjung, Kecamatan Pangandaran, Kabupaten Pangandaran.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling* dengan mengambil pemilik Penggilingan Padi UD Padi Mulya di Desa Pananjung, Kecamatan Pangandaran, Kabupaten Pangandaran sebagai responden.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa;

1. Analisis biaya usaha penggilingan padi UD Padi Mulya menunjukkan bahwa total biaya investasi dari tahun 2005-2016 sebesar Rp. 61.145.000, biaya operasional dari tahun 2005-2016 sebesar Rp.312.160.000,.
2. Kelayakan usaha penggilingan padi UD Padi Mulya didapatkan Nilai NPV usaha sebesar Rp. 74.596.247, nilai Net B/C yang dihasilkan yaitu 2,59, nilai IRR sebesar 15,5 persen, nilai *Payback Period* (PP) 5 tahun 5 bulan 24 hari. Semua nilai indikator kelayakan finansial penggilingan padi UD Padi Mulya tersebut memenuhi standar kelayakan usaha.

Kata kunci: Analisis, Kelayakan, Penggilingan Padi, Kabupaten Pangandaran.

PENDAHULUAN

Beras adalah bagian bulir padi (gabah) yang telah dipisah dari sekam. Beras diolah terutama untuk menjadi nasi. Oleh karena itu, perhatian akan beras atau tanaman padi tidak akan ada henti-hentinya. Kebutuhan beras semakin meningkat karena pertumbuhan jumlah penduduk yang bertambah. Keadaan tersebut mendorong pemerintah untuk mencari terobosan baru guna meningkatkan produksi pangan yang bersifat masal dan integral (Pitojo, 2003).

Penggilingan padi adalah salah satu unsur dalam penanganan pasca panen yang membutuhkan proses penanganan dan pengolahan, ini merupakan salah satu langkah yang bisa diupayakan untuk memaksimalkan kualitas produksi padi dan beras. Diperlukan sebuah perusahaan penggilingan padi yang tidak hanya memiliki kualitas baik dalam penanganan, dan pengolahan (termasuk kualitas mesin penggilingan) tetapi juga menjadi mitra petani dalam memberikan edukasi kepada petani serta melakukan

diversifikasi produk tidak hanya penggilingan padi, tapi juga penggilingan (penepungan) beberapa komoditi pangan lainnya. Hal ini perlu dilakukan agar kualitas pra penanganan yang dilakukan oleh petani meningkat, dengan harapan nilai tambah yang didapat juga menjadi lebih baik (Juhaedi, 2014).

Berdasarkan data Dinas Pertanian dari perhitungan Badan Pusat Statistik (2016) di Kabupaten Pangandaran terdapat 389 unit Penggilingan Padi Kecil (PPK), 269 unit Penggilingan Padi Sederhana / Menengah (PPS) dan 78 unit Penggilingan Padi Besar (PPB) yang tersebar di 10 Kecamatan. Jumlah penggilingan padi terbanyak terdapat di Kecamatan Langkaplancar dengan 184 unit. Dan untuk penggilingan padi di Kecamatan Pangandaran terdapat 44 penggilingan padi dan semuanya adalah termasuk unit Penggilingan Padi Kecil (PPK). Data penggilingan padi di Kabupaten Pangandaran dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Keadaan Penggilingan Padi (Kecil, Menengah, Besar) di Kabupaten Pangandaran Per 31 Desember 2016

Kecamatan	Penggilingan Padi Kecil	Penggilingan Padi Menengah	Penggilingan Padi Besar
Mangun Jaya	41	0	1
Padaherang	37	68	5
Kalipucang	20	3	0
Pangandaran	44	0	0
Sidamulih	0	47	0
Parigi	0	103	0
Langkaplancar	182	2	0
Cigugur	65	0	0
Cijulang	0	0	69
Cimerak	0	46	3
Jumlah	389	269	78

Sumber: SP Lahan, BPS, 2016.

Berdasarkan pada data Tabel 1, di Kecamatan Pangandaran terdapat 44 penggilingan padi kecil (PPK), yang hampir seluruhnya adalah tergolong sudah tua. 14 (empat belas) PPK diantaranya terdapat di Desa Pananjung dan terdapat 2 (dua) PPK yang terdapat di daerah penelitian yaitu di Dusun Bojong Jati salah satunya adalah Penggilingan Padi UD. Padi Mulya. Lokasi penelitian ini diambil karena UD. Padi Mulya adalah satu-satunya penggilingan padi yang sampai saat ini masih berjalan di Dusun Bojong Jati sedangkan usaha penggilingan padi yang lain sudah berhenti usaha sejak 2010. Usaha penggilingan padi UD Padi Mulya juga tergolong penggilingan padi yang sudah tua berdiri sejak tahun 1992, artinya sudah berjalan selama 23 tahun.

Dalam usaha penggilingan padi, biaya yang dikeluarkan dalam proses penggilingan padi baik biaya operasional maupun investasi perlu diperhitungkan, supaya mengetahui berapa tarif yang akan ditetapkan dalam suatu proses penggilingan padi. Dalam hal ini yang termasuk biaya investasi adalah biaya pembelian mesin penggilingan (*Huller, Polisher, Mesin Diesel*), pembangunan bangunan, peralatan dan perlengkapan seperti timbangan duduk, mesin jahit karung, pompa air, alat angkut karung, ember tamping beras, dan serok. Sedangkan yang termasuk biaya operasional antara lain biaya pembelian gabah, karung, bahan bakar mesin, pelumas, biaya perawatan mesin, biaya listrik, biaya pajak, kir timbangan, biaya upah tenaga kerja, pembelian *Rubber roll*, dan pembelian ayakan *Polisher*. Juga perlu adanya perhitungan untuk menghasilkan penerimaan atau pendapatan. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk

meneliti “Analisis Kelayakan Finansial Usaha Penggilingan Padi”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode survai. Menurut Arikunto (2006) metode survai adalah metode penelitian yang dilakukan untuk mengadakan pemeriksaan dan pengukuran-pengukuran terhadap gejala empiris yang berlangsung di lapangan atau lokasi penelitian, umumnya dilakukan terhadap unit sampel yang dihadapi sebagai responden dan bukan seluruh populasi sasaran.

Operasionalisasi Variabel

Untuk menyamakan pemahaman (persepsi) dan implementasi dalam penelitian ini, maka variabel-variabel yang diteliti adalah sebagai berikut:

- Biaya Investasi, yaitu biaya yang nilainya tidak berubah walaupun produksi atau penjualan mengalami peningkatan atau penurunan. Biaya Investasi dapat di hitung dengan Rupiah per Tahun (Rp/Tahun). Terdiri dari : biaya pembelian mesin penggilingan (*Huller, Polisher, dan Mesin Diesel*), biaya pembangunan bangunan, biaya peralatan dan perlengkapan seperti timbangan duduk, mesin jahit karung, alat angkut beras, pompa air, dan lain-lain.
- Biaya Operasional adalah biaya - biaya yang dikeluarkan untuk mengoperasikan kegiatan penggilingan padi. Perhitungan biaya operasional dilakukan dalam rupiah per tahun (Rp/tahun). Terdiri dari pembelian gabah, karung, bahan bakar mesin/ solar, pelumas mesin, biaya perawatan mesin, biaya listrik, biaya pajak,

**ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL USAHA PENGGILINGAN PADI
(Studi Kasus Pada UD Padi Mulya Di Desa Pananjung Kecamatan Pangandaran
Kabupaten Pangandaran)
ASEP OKI BASUKI RACHMAT, DEDI HERDIANSAH SUJAYA,
ZULFIKAR NOORMANSYAH**

- kir timbangan, biaya upah tenaga kerja, dan lain-lain.
- c. Volume penggilingan yaitu besarnya padi yang digiling pada usaha tersebut dinyatakan dalam kilogram per tahun (Kg/tahun)
 - d. Rendemen adalah persentase hasil bagi antara berat beras gilling yang dihasilkan dengan berat gabah yang digiling/dimasukkan.
 - e. Harga penggilingan yaitu harga penggilingan padi dalam usaha tersebut dinyatakan dalam rupiah per kilogram (Rp/Kg).
 - f. Nilai produksi merupakan penerimaan kotor yang di peroleh dari hasil perkalian volume penggilingan dan harga penggilingan dalam satuan rupiah per tahun (Rp/tahun).
 - g. Keuntungan adalah pendapatan bersih yang di terima pengusaha diperoleh dari hasil pengurangan jumlah nilai penggilingan dengan jumlah biaya produksi, dihitung dalam satuan rupiah per tahun (Rp/tahun).
 - h. Kelayakan Investasi Usaha Penggilingan Padi pada UD Padi Mulya dapat dilihat dari empat kriteria antara lain:
 1. *Net Present Value* (NPV) atau nilai bersih sekarang yaitu selisih antara *Present Value* dari investasi dengan nilai sekarang dari penerimaan-penerimaan kas bersih di masa yang akan datang.
 2. *Internal Rate of Return* (IRR) adalah merupakan metode yang digunakan untuk mencari tingkat bunga yang menyamakan nilai sekarang dari arus kas yang diharapkan di masa datang atau penerimaan kas, dengan mengeluarkan investasi awal.
 3. *Net B/C Ratio* merupakan metode yang dilakukan untuk melihat berapa manfaat yang diterima oleh proyek untuk satu rupiah pengeluaran proyek. *Net B/C Ratio* adalah suatu rasio yang membandingkan antara *benefit* atau penerimaan dari suatu usaha dengan biaya yang di keluarkan untuk merealisasikan rencana pendirian dan pengoperasian usaha tersebut.
 4. *Payback Period* adalah periode yang diperlukan untuk dapat menutup kembali pengeluaran investasi yang menggunakan aliran dana. Waktu yang diperlukan agar dana yang ditanam pada suatu investasi dapat diperoleh kembali seluruhnya
 - i. Asumsi dan pendekatan dalam penelitian ini antara lain:
 1. Penggilingan padi UD Padi Mulya berproduksi 26 hari selama 1 bulan dan beroperasi 10 bulan dalam 1 tahun.
 2. Modal yang digunakan dalam usaha penggilingan padi UD Padi Mulya adalah modal sendiri.
 3. Harga hasil produksi baik harga output dan input adalah harga yang berlaku saat penelitian yang merupakan harga penggilingan padi pada tingkat petani.
 4. Tingkat *discount rate* adalah tingkat suku bunga yang digunakan yaitu BI rate tahun 2016 sebesar 6 persen. Dan diasumsikan konstan, dengan alasan pemilihan tingkat suku bunga tersebut dikarenakan penggunaan modal sendiri dalam investasi usaha yang dilakukan.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi

1. Data primer melalui wawancara dan pengisian kuisioner kepada pemilik terkait usaha penggilingan padi UD Padi Mulya.
2. Data sekunder diperoleh dari Dinas atau instansi yang terkait dengan penelitian ini, penelusuran dokumen yang relevan, kajian-kajian studi literatur dan pustaka.

Teknik Penarikan Sampel

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Purposive Sampling* (sampel yang sengaja dipilih atau tidak acak). *Purposive Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan tidak berdasarkan random, daerah, atau strata, melainkan berdasarkan atas adanya pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu (Arikunto, 2006).

Teknik ini diambil karena responden dalam penelitian ini berjumlah satu orang yaitu pemilik penggilingan padi UD. Padi Mulya Dusun di Desa Pananjung, Kecamatan Pangandaran, Kabupaten Pangandaran. Hal tersebut berdasarkan oleh pengamatan lapangan saat pra penelitian dimana aktivitas penggilingan padi di Dusun Bojong Jati saat ini satu-satunya yang masih berjalan karena penggilingan padi yang lain sudah tidak

beroperasi sejak 2010, dan UD Padi Mulya merupakan penggilingan padi yang paling lama beroperasi sejak 1992.

Rancangan Analisis Data

Model analisis yang digunakan untuk pengolahan data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data adalah analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif yang akan disesuaikan dengan kebutuhan atau tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. *Net Present Value* (NPV)

Net Present Value (NPV) adalah nilai sekarang dari selisih nilai *benefit* (manfaat) dengan *cost* (biaya) pada *discount rate* tertentu. Metode penghitungan *Net Present Value* (NPV) untuk UD Padi Mulya adalah dengan cara menghitung selisih antara *Present Value* dari nilai investasi sekarang UD Padi Mulya dari penerimaan – penerimaan kas bersih UD Padi Mulya dimasa yang akan datang. Untuk menghitung nilai sekarang tersebut perlu ditentukan terlebih dahulu tingkat bunga yang dianggap relevan. Jika $NPV > 0$ maka investasi tersebut dapat diterima, sedangkan jika $NPV < 0$ maka investasi ditolak. Dengan rumus menurut Gray dkk (2007) sebagai berikut:

$$NPV = \sum_{t=1}^n NB_t (1+i)^{-n}$$

atau

$$NPV = \sum_{t=1}^n \frac{NB_t}{(1+i)^n}$$

atau

$$NPV = \sum_{t=1}^n \overline{B}_t - \overline{C}_t = \sum_{t=1}^n \overline{NB}_t$$

Dimana :

B = Manfaat (Rp/tahun)

N = Umur Produksi

T = Tahun ke-t

C = Biaya (Rp/tahun)

i = *Discount Rate* (%/tahun)

Jika $NPV > 0$, maka usaha penggilingan padi UD Padi Mulya layak untuk diusahakan dan menguntungkan.

Jika $NPV = 0$, maka usaha penggilingan padi UD Padi Mulya tersebut tidak untung dan tidak rugi.

Jika $NPV < 0$, maka usaha penggilingan padi UD Padi Mulya

tersebut tidak layak untuk diusahakan.

2. *Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C)

Net B/C adalah perbandingan antara jumlah *Net Present Value* positif (NPV positif) dengan *Net Present Value* negatif (NPV negatif). Pada UD Padi Mulya dikatakan usaha penggilingan layak bila Net B/C lebih besar dari satu dan dikatakan tidak layak bila Net B/C lebih kecil dari satu. Dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Net B/C} = \frac{\sum_{t=1}^n \frac{B_t - C_t}{(1+i)^t}}{\sum_{t=1}^n \frac{B_t - C_t}{(1+i)^n}}$$

Jika Net B/C > 1, maka usaha penggilingan padi UD Padi Mulya layak untuk diusahakan.

Jika Net B/C = 1, maka usaha penggilingan padi UD Padi Mulya tidak untung dan tidak rugi.

Jika Net B/C < 1, maka usaha penggilingan padi UD Padi Mulya tidak layak untuk diusahakan.

3. *Internal Rate Of Return* (IRR)

IRR adalah nilai untuk mengetahui presentase keuntungan dari usaha tiap-tiap tahun. IRR juga merupakan alat ukur kemampuan proyek dalam mengembalikan bunga pinjaman. Pada UD Padi Mulya, investasi dikatakan layak jika IRR UD Padi Mulya lebih besar dari tingkat diskonto, sedangkan jika IRR UD Padi Mulya lebih kecil dari tingkat diskonto maka usaha penggilingan UD Padi Mulya tidak layak dilaksanakan. Tingkat IRR mencerminkan tingkat suku bunga maksimal yang dapat dibayar oleh UD Padi Mulya untuk sumber daya yang digunakan. Investasi UD Padi Mulya dinyatakan layak jika IRR UD Padi Mulya lebih besar dari tingkat bunga yang berlaku. Dengan rumus sebagai berikut :

**ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL USAHA PENGGILINGAN PADI
(Studi Kasus Pada UD Padi Mulya Di Desa Pananjung Kecamatan Pangandaran
Kabupaten Pangandaran)
ASEP OKI BASUKI RACHMAT, DEDI HERDIANSAH SUJAYA,
ZULFIKAR NOORMANSYAH**

$$IRR = i^t + \frac{NPV^t}{NPV^i - NPV^{ii}} (i^{ii} - i^t)$$

Dimana

IRR = *Internal Rate of Return*

ii = Tingkat bunga dengan nilai NPV positif

iii = Tingkat bunga dengan nilai NPV negatif

NPVⁱ = Perhitungan NPV pada tingkat bunga terendah

NPVⁱⁱ = Perhitungan NPV pada tingkat bunga tertinggi

Jika $IRR > Discount Rate$, maka usaha penggilingan padi UD Padi Mulya layak diusahakan.

Jika $IRR = Discount Rate$, maka usaha penggilingan padi UD Padi Mulya berada di titik impas dan layak diusahakan

Jika $IRR < Discount Rate$, maka usaha penggilingan padi UD Padi Mulya tidak layak untuk diusahakan

4. *Payback Period* (PP)

Payback Period adalah periode yang diperlukan untuk dapat menutup kembali pengeluaran investasi yang menggunakan aliran dana. Waktu yang diperlukan agar dana yang ditanam pada suatu investasi dapat diperoleh kembali seluruhnya. Pada UD Padi Mulya, jika semakin cepat waktu yang dibutuhkan oleh UD Padi Mulya dalam mengembalikan investasi yang ditanamkan ditandai dengan nilai *payback period* yang kecil maka usaha UD Padi Mulya layak untuk dilaksanakan. Dengan rumus sebagai berikut:

$$PBP = T_{p-1} + \frac{\sum_{i=1}^n \overline{I}_i - \sum_{i=1}^n \overline{B}_{icp-1}}{B_p}$$

Dimana:

PBP = *Pay Back Period*

T_{p-1} = Tahun sebelum terdapat PBP

I_i = Jumlah investasi telah didiskon

B_{icp-1} = Jumlah benefit yang telah didiskon sebelum PBP

B_p = Jumlah benefit pada PBP

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada usaha penggilingan padi UD Padi Mulya di Dusun Bojong Jati, Desa Pananjung, Kecamatan Pangandaran, Kabupaten Pangandaran, dengan waktu penelitian dibagi dalam beberapa tahap sebagai berikut :

1. Tahap survey pendahuluan, penulisan usulan penelitian, seminar usulan penelitian dilaksanakan Bulan Januari dan Februari 2017.
2. Tahap pengambilan data di lapangan, direncanakan pada Bulan Februari dan Maret 2017.
3. Tahap pengolahan data dan penulisan hasil penelitian direncanakan pada akhir Bulan Maret 2017 sampai dengan selesai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Umur Responden

Responden dalam penelitian ini adalah Bapak Suhartono yang merupakan pemilik dari Penggilingan Padi UD Padi Mulya. Umur Responden saat penelitian adalah 47 tahun, umur tersebut masih kedalam umur produktif. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Wirosuhardjo (2004), yang menyatakan bahwa usia 15 sampai 64 tahun yang dianggap sebagai penduduk yang secara potensi disebut produktif.

Pendidikan Responden

Responden hanya menempuh pendidikan formal tamatan Sekolah Dasar (SD). Walaupun demikian, responden cukup handal dalam menjalankan dan mengatur keuangan usaha penggilingan padi nya serta aktif dalam kegiatan kemasyarakatan sebagai Hansip.

Pengalaman Usaha

Pengalaman responden dalam usaha penggilingan padi sudah lebih dari 25 tahun, sehingga dapat menjadi modal bagi responden dalam menjalankan usahanya, sehingga sekarang responden mampu mengembangkan usahanya dengan tidak hanya mengandalkan penggilingan padi tapi responden juga membeli gabah dari petani yang kemudian diolah menjadi beras dan dipasarkan.

Tanggungjawab Keluarga

Responden memiliki 1 istri dan 3 orang anak, namun karena salah 1 anaknya sudah menikah dan ikut suaminya, maka saat ini tanggungan keluarga terdiri dari 3 orang

yaitu 1 istri dan 2 orang anak yang masih masih belum bekerja setelah tamat SLTA dan anak yang masih sekolah kelas 2 di SLTA. Hal ini membuktikan bahwa beban dan keluarga dalam perekonomian masih cukup berat, hal ini dibuktikan dengan keadaan responden yang cukup sederhana.

Gambaran Umum Usaha Penggilingan Padi UD Padi Mulya.

Penggilingan Padi UD Padi Mulya merupakan salah satu penggilingan padi yang ada di Desa Pananjung, tepatnya di Dusun Bojong, saat ini merupakan satu-satunya penggilingan padi yang masih aktif di Dusun Bojong Jati karena satu penggilingan padi yang lain sudah berhenti usaha sejak 2010. Sistem penggilingan padi di Dusun Bojong Jati ini tergolong sistem Penggilingan Padi Kecil (PPK). Tempat berdirinya penggilingan padi UD Padi Mulya termasuk strategis, karena dekat dengan sawah sehingga mempermudah dalam hal transportasi pada saat panen, dan letak penggilingan padi UD Padi Mulya juga dekat dengan perumahan penduduk, sehingga memudahkan para konsumen datang ke penggilingan untuk menggiling gabahnya.

Unit penggilingan padi UD Padi Mulya tergolong tua, fasilitas yang dimiliki terdiri dari bangunan, mesin penggilingan, mesin diesel, timbangan duduk, alat jahit karung, alat pengangkut karung beras, bak tampung air, dan gudang sekam. Bangunan pertama kali dibangun pada tahun 1992, dengan luas tanah 23 bata dan luas bangunan penggilingan awal hanya 8 x 5 m².

Pada tahun 2005, UD Padi Mulya telah melakukan renovasi bangunan dengan menambah luas bangunan menjadi 12 x 5 m² dan sekaligus berganti mesin penggilingan (*huller*, *polisher*, dan 1 motor penggerak) dengan investasi awal menghabiskan biaya pembangunan sebanyak Rp. 30.000.000, dan untuk mesin penggilingan (*huller*, *polisher*, dan 1 motor penggerak

Analisis Biaya Penggilingan Padi UD Padi Mulya.

Analisis Biaya pada usaha penggilingan padi UD Padi Mulya dilakukan untuk mengetahui biaya-biaya apa saja yang dikeluarkan dalam usaha ini, serta pendapatan yang diterima oleh usaha ini, sehingga hasilnya dapat mengetahui berapa keuntungan yang didapat dalam satu tahun.

Biaya Investasi

Biaya investasi dikeluarkan pada saat usaha akan menjalankan usahanya, dengan tujuan memperoleh keuntungan dalam periode mendatang yakni selama umur usaha atau selama usaha dijalankan. Biaya Investasi yang dikeluarkan oleh UD Padi Mulya antara lain pembangunan gedung, pembelian mesin *Huller*, mesin *Polisher*, mesin diesel, timbangan duduk, mesin jahit karung, pompa air, alat angkut karung, ember tampung beras, dan serok. Besarnya biaya investasi UD Padi Mulya dari tahun 2005-2016 sebesar Rp. 61.145.000, seluruh biaya investasi ini dikeluarkan secara tunai dari tahun 2005 sampai 2016.

Umur teknis investasi dari mesin penggilingan baik *Huller*, *Polisher*, dan mesin Diesel, bangunan gedung, timbangan duduk, pompa air dan alat angkut karung memiliki umur ekonomis sampai 10 tahun, setelah lebih dari 10 tahun maka akan kurang optimal lagi penggunaannya, sebagian harus di perbaiki atau perlu untuk pembaharuan. Sedang umur teknis untuk mesin jahit karung dan serok adalah selama 5 tahun, setelah 5 tahun perlu pergantian barang yang baru. Dan untuk ember tampung beras memiliki umur teknis 2 tahun karena dengan bahan dari plastik akan mudah pecah sehingga harus diganti.

Biaya operasional

Biaya operasional merupakan biaya keseluruhan yang berhubungan dengan kegiatan operasional penggilingan padi UD Padi Mulya, biaya operasional ini berkaitan dengan jalannya proses produksi, yaitu jumlah input yang digunakan serta output yang dihasilkan.

Biaya-biaya operasional yang dikeluarkan oleh penggilingan padi UD Padi Mulya antara lain biaya perawatan mesin (*Huller*, *Polisher* dan mesin diesel), biaya listrik, biaya PBB, kir timbangan, biaya upah tenaga kerja, pembelian *Rubber roll*, pembelian ayakan *Polisher*, pembelian karung, bahan bakar mesin, pelumas dan mulai tahun 2015 UD Padi Mulya melakukan pembelian gabah. Total biaya operasional penggilingan padi UD Padi Mulya dari tahun 2005 sampai 2016 mencapai Rp. 312.160.000,.

Analisis Kelayakan Investasi Usaha Penggilingan Padi UD Padi Mulya

Analisis Kelayakan Finansial pada usaha penggilingan padi UD Padi Mulya dilakukan untuk mengetahui kelayakan usaha ini, sehingga hasilnya dapat direkomendasikan

**ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL USAHA PENGGILINGAN PADI
(Studi Kasus Pada UD Padi Mulya Di Desa Pananjung Kecamatan Pangandaran
Kabupaten Pangandaran)
ASEP OKI BASUKI RACHMAT, DEDI HERDIANSAH SUJAYA,
ZULFIKAR NOORMANSYAH**

untuk dilakukan suatu investasi dan pengembangan skala usaha.

Kelayakan investasi penggilingan padi UD Padi Mulya dilihat dari empat kriteria yaitu *Net Present Value* (NPV), *Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C), *Internal Rate of Return* (IRR) dan *Payback Period* (PP). Pada kriteria penilaian investasi apabila nilai NPV > 0, IRR > diskont rate (6 %), Net B/C >1 serta PP < umur usaha penggilingan padi UD Padi Mulya, maka usaha penggilingan padi UD Padi Mulya layak untuk dijalankan. Berdasarkan perhitungan kriteria investasi yang dilakukan dalam jangka waktu 2005 sampai tahun 2016 didapatkan hasil pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Perhitungan Kriteria Investasi Usaha Penggilingan Padi UD Padi Mulya

Indikator	Nilai
NPV	Rp. 74.596.247
Net B/C	2,59
IRR	15,5%
Payback Period	5 tahun 5 bulan dan 24 hari

Dari data Tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai NPV usaha penggilingan padi UD Padi Mulya sebesar Rp. 74.596.247 yang menunjukkan bahwa manfaat bersih atau keuntungan yang diperoleh penggilingan padi UD Padi Mulya selama tahun 2005 sampai 2016 dengan tingkat diskonto 6 persen sebesar Rp. 74.596.247. Nilai tersebut lebih besar dari pada nol atau bernilai positif sehingga berdasarkan kriteria NPV, usaha penggilingan padi UD Padi Mulya layak untuk dijalankan. Sementara itu nilai Net B/C yang dihasilkan yaitu 2,59 menunjukkan bahwa setiap satu satuan biaya yang dikeluarkan untuk usaha penggilingan padi UD Padi Mulya akan memberikan keuntungan sebesar 2,59 satuan. Berdasarkan kriteria penilaian investasi apabila Net B/C lebih dari satu maka usaha tersebut layak untuk dijalankan.

Sementara itu nilai IRR usaha penggilingan padi UD Padi Mulya sebesar 15,5 persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengembalian dari investasi yang ditanamkan pada usaha penggilingan padi UD Padi Mulya sebesar 15,5 persen. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat diskonto yang ditentukan yaitu sebesar 6 persen. Sehingga berdasarkan kriteria penilaian investasi untuk IRR, usaha penggilingan padi UD Padi Mulya

layak untuk dijalankan hingga tingkat IRR sebesar 15,5 persen. Nilai *Payback Period* dari usaha penggilingan padi UD Padi Mulya adalah 5 tahun, 5 bulan dan 16 hari. Nilai ini menunjukkan bahwa seluruh biaya investasi yang dikeluarkan untuk usaha penggilingan padi UD Padi Mulya akan dapat dikembalikan pada tahun ke 5 bulan ke 5 dan hari 24. Karena nilai *Payback Period* dari usaha penggilingan padi UD Padi Mulya lebih kecil dari umur usaha hingga saat ini, sehingga usaha ini layak untuk dilaksanakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penggilingan Padi UD Padi Mulya di Desa Pananjung, Kecamatan Pangandaran, Kabupaten Pangandaran adalah tergolong sistem Penggilingan Padi Kecil (PPK). Dan dari hasil pengamatan dan perhitungan analisis biaya didapat total Biaya Investasi dari tahun 2005-2016 adalah sebesar Rp. 61.145.000, dan Biaya Operasional dari tahun 2005-2016 adalah sebesar Rp. 312.160.000,.
2. Berdasarkan hasil analisis finansial layak untuk dijalankan. Nilai NPV usaha penggilingan padi UD Padi Mulya sebesar Rp. 74.596.247, Sementara itu nilai Net B/C yang dihasilkan yaitu 2,59 menunjukkan bahwa setiap satu satuan biaya yang dikeluarkan untuk usaha penggilingan padi UD Padi Mulya akan memberikan keuntungan sebesar 2,59 satuan. Sementara itu nilai IRR usaha penggilingan padi UD Padi Mulya sebesar 15,5 persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengembalian dari investasi yang ditanamkan pada usaha penggilingan padi UD Padi Mulya sebesar 15,5 persen. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat diskonto yang ditentukan yaitu sebesar 6 persen. Nilai *Payback Period* dari usaha penggilingan padi UD Padi Mulya adalah 5 tahun 5 bulan dan 24 hari. Nilai ini menunjukkan bahwa seluruh biaya investasi yang dikeluarkan untuk usaha penggilingan padi UD Padi Mulya akan dapat dikembalikan pada tahun ke 5 bulan ke 5 dan hari ke 24.

Saran

1. Penggilingan Padi UD Padi Mulya sebaiknya melakukan perawatan dan service mesin penggilingan sesuai dengan standarisasi kinerja mesin beroperasi, terutama untuk mesin *Huller* yang sudah sangat tua, perlu untuk diganti dengan mesin yang baru, sehingga setiap performa mesin penggilingan dan juga motor penggerak lebih bagus dan maksimal. Hal ini mampu meningkatkan produktifitas dari beras dan dedak yang dihasilkan.
2. Penggilingan padi UD Padi Mulya harus mampu menambah pembelian gabah pada saat musim panen sehingga stok beras yang dijual akan lebih banyak tidak hanya mencakup kebutuhan beras masyarakat sekitar tetapi dapat dipasarkan ke daerah lain dengan harga yang bersaing.

Dinas Kelautan Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Pangandaran, 2016. Laporan Tahunan 2016. Pangandaran.

Gray dkk, 2007. Pengantar Evaluasi Proyek. PT. Gramedia, Jakarta

Husnan dan Muhammad, 2005. Studi Kelayakan Proyek. Unit Penerbit dan Percetakan Jogjakarta.

Patiwiri, A.W. 2006. Teknologi Penggilingan Padi. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Pitojo.S, 2003. Budi Daya Padi Sawah TABELA. Penerbit Penebar Swadaya, Jakarta. Dirjen Pendidikan.

Tjasyono, B.2004. Klimatologi. Institut Teknologi Bandung. Bandung.

Wirosutardjo, 2004. Dasar-Dasar Demografi. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.

DAFTAR PUSTAKA

Anjayani, Eni dan Tri Haryanto, 2009. *Geografi Untuk Kelas XI SMA/MA*. Erlangga. Jakarta .

Anonymous, 2015. Pengertian Padi. https://id.wikipedia.org/wiki/pengertian_padi. Diakses 16-12-2016.

Arikunto, S, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta.

Balai Penyuluhan Pertanian dan Kehutanan (BP3K) Kecamatan Pangandaran, 2016. *Programa BP3K Kecamatan 2016*. Pangandaran.

BPS, 2015. *Perbandingan Produksi Padi (Ton GKG) dan Beras (Ton) di Jawa Barat Tahun 2013-2015*. Dengan Konversi Gabah ke Beras 62,74 persen. Badan Pusat Statistik. Jawa Barat.

BPS, 2016. *Data Rekapitulasi Realisasi Panen, Produktivitas Dan Produksi Padi Sawah Di Kabupaten Pangandaran Periode Bulan Januari Sampai Dengan Desember 2016*. Badan Pusat Statistik. Jawa Barat.

BPS, 2016. *Data Keadaan Penggilingan Padi (Kecil, Menengah, Besar) di Kabupaten Pangandaran Per 31 Desember 2016*. Badan Pusat Statistik. Jawa Barat.

Desa Pananjung, 2016. *Monografi Desa Pananjung*. Pananjung. Kabupaten Pangandaran.